BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Deskriptif, sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang di kutip dari bukunya "Pendekatan Kualitatif". "Penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas- entitas kuantitatif". (Mulyana, 2003:150). Kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi dilapangan dan datanya dianalisa dengan cara nonstatistik. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Bogdan dan Taylor (1975:5) sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif" menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif di definisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

3.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Pada penelitian ini, teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono, "Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu" (Sugiyono, 2009:300).

Adapun dalam penelitian ini, dalam menguraikan teknik penentuan informan akan diperjelas dengan siapa informan maupun informan pendukung dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Informan

   Informan (narasumber) penelitian adalah sesorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Lazimnya informan atau narasumber penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa "kasus" (satu kesatuan unit), antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi (pranata) sosial. Informan memiliki nilai-nilai dan motifnya sendiri. Bukan tidak mungkin akan terdapat pertentangan nilai, ataupun pertentangan maksud dan tujuan antara informan dengan peniliti. Menjelaskan tentang tujuan penelitian menyampaikan laporan penelitian secara berkala kepada informan, merupakan beberapa cara untuk memperoleh kepercayaan mereka sekaligus megamankan proses penelitian yang

sedang dilakukan. Sehingga sah-sah saja bila identitas informan disamarkan, terutama bila meneliti hal-hal yang sifatnya sensitif dalam suatu masyarakat. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan informan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah purposive sampling dikenal juga dengan sampling pertimbangan. Menurut Dr. Riduwan, M.B.A dalam bukunya dasar-dasar statistika mengatakan bahwa:

> "Purposive sampling adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Hanya mereka yang ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan. Oleh karena itu, sampling ini cocok untuk studi kasus yang mana aspek dari kasus tunggal yang representative diamati dan diteliti." (Riduwan, 2010:20)

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Karena peneliti menggunakan teknik pengumpulan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pada proses perolehan data penelitian ini tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, perlu adanya proses pendekatan yang disebut *Gaining Access and Making Rapport*, karena dalam prosesnya tersebut baik peneliti maupun informan akan merasa asing dengan seseorang yang baru atau suasana yang berbeda seperti sebelumnya, dalam proses pendekatan yang dilakukan oleh peneliti kepada informan dalam perolehan data penelitian.

2. Informan Pendukung

   Dalam penelitian ini, peneliti juga memiliki informan pendukung atau informan tambahan, adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. (Hendrarso dalam Suyanto, 2005:171).

Kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Terlibat dalam Strategi Promosi Auto 2000 Soekarno Hatta Bandung
b. Mengusai atau memahami mengenai Strategi Promosi Auto 2000 Soekarno Hatta Bandung
c. Terlibat secara langsung dalam Strategi Promosi Auto 2000 Soekarno Hatta Bandung
d. Menjadi bagian dalam kegiatan serta terlibat dalam Strategi Promosi Auto 2000 Soekarno Hatta Bandung

Tabel 3.1

Data Informan Kunci

NO	Nama	Keterangan
1	Nurkhalis	Sales Supervisor

(Sumber : Peneliti, 2018)

Alasan peneliti memilih informan kunci Nurkhalis kerena ketertarikan peneliti untuk menjadikan informan tersebut menjadi informan kunci dikarenakan informan mengetahui secara detail tentang marketing yang ada di Auto 2000 Soekarno Hatta Bandung dan mengetahui perkembangan di Auto 2000 Soekarno Hatta Bandung, hal ini guna memperkuat data yang diperoleh.

Tabel 3.2

Data Informan Pendukung

NO	Nama	Keterangan	Sifat
1	Dwi Maulidyah Nur	Konsumen	Informan Pendukung
2	Wahab	Konsumen	Informan Pendukung
3	Robert	Konsumen	Informan Pendukung

(Sumber : Peneliti, 2018)

Alasan peneliti memilih Dwi Maulidyah Nur, Wahab, dan Robert sebagai informan pendukung dikarenakan ketiga informan tersebut mampu memberikan tambahan dan informasi karena mereka sebagai konsumen di Auto 2000 Soekarno Hatta Bandung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka yang meliputi internet searching dan studi dokumentasi. Serta studi lapangan yang meliputi observasi dan wawancara.

3.3.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang di teliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya. Menurut J.Supranto dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan: “Studi pustaka adalah “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan” (Ruslan, 2003:31) Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

3.3.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang sah dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni.

1. Wawancara

   Dalam penelitian perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikansebagai penunjang dalam penelitian yang berlangsung,

salah satunya adalah melalui wawancara. Menurut Berger (2000:11) dalam buku Rachmat Kriyantoro, menyatakan Wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi paling penting tentang suatu objek. Wawancara dibagi dua:

a. Wawancara dalam riset kualitatif, yang disebut sebagai wawancara mendalam *(depth interview),* atau
b. Wawancara secara intensif *(intensive interview)* dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam. (Kriyantoro, 2007:96)

Maka, dalam hal ini peneliti pun mengumpulkan data-data dengan salah satu caranya melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber terkait dalam hal ini dilakukan kepada *Sales Supervisor* sebagai informan, dengan itu semua mengetahui kebenaran dan menjadikan keyakinan bagi peneliti.

2. Observasi

Pada pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan salah satunya melalui observasi dengan melihat dan mengamati individu-individu atau kelompok yang menjadi informan pada penelitian ini, diantaranya melihat dan mengamati manajemen

komunikasi dan interaksi yang dilakukan oleh *Sales Supervisor* sebagai media komunikasi dan informasi.

> "Observasi ialah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung." (Sugiyono 2010:64)

3. Dokumentasi

Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan di lapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi.

Studi dokumenter merupakan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen dokumen,baik dokumen tertulis,gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumuen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian Menurut Sugiyono:

> ”Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck” (Sugiyono, 2010:270)

Dari begitu banyak cara pengujian peneliti memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan. dapat dilihat sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan (*Persistent observation*)

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2010:272)

Peneliti membaca buku-buku referensi yang berkaitan dengan judul yang peneliti tulis, dan jurnal-jurnal orang lain yang memiliki tema yang sama serta dokumentasi yang peneliti lakukan ketika observasi kelapangan. Setelah itu peneliti membaca kembali hasil penulisan skripsi untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam penulisannya.

2. Diskusi Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)

Dalam teknik ini peneliti melakukan diskusi dengan beberapa rekan sejawat atau seprofesi mengenai penelitian yang peneliti lakukan. Salah satunya peneliti melakukan diskusi bersama mahasiswa IK UNIKOM yang berjudul “Strategi Komunikasi Armor Kopi Leuit Bandung (Studi Deskriptif Strategi Komunikasi Armor Kopi Leuit Bandung Melalui Kegiatan Free Cupping Dalam Mempertahankan Loyalitas Konsumen)” yang sama-sama sedang melaksanakan pengerjaan skripsi.

3. Membercheck

Data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi. Data itu juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan, tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila para pemberi data sudah menyepakati data yang diberikan berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Akan tetapi menjadi sebaliknya yaitu tidak valid dan kredibel apabila para pemberi data justru meragukan data dan peneliti tidak melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan. Dengan demikian, perlu dilakukan diskusi lebih lanjut apabila ditemukan ketidakcocokan antara data yang sudah dielaborasi oleh peneliti dengan penjelasan lebih lanjut dari informannya. peneliti harus menyesuaikan dengan pemberi data, sehingga data atau informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan.

Membercheck dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan, atau kesimpulan. Hal tersebut dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Dalam diskusi peneliti menyampaikan temuan kepada pemberi data. Data yang disampaikan peneliti mungkin ada yang dikurangi, ditambah, disepakati, atau ditolak. Untuk kelengkapan bukti kepercayaan, peneliti perlu mendokumentasikan moment ini dan membuat *formal administrative* sebagai kelengkapan administrasi penelitian. (Sugiyono, 2010 : 276)

3.5 Teknik Analisa Data

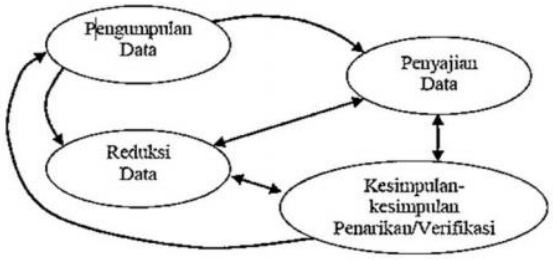
Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 2002:130) merupakan proses mengatur urutan data, kemudian mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Sedangkan, menurut Bogdan & Biklen bahwa:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain". (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248).

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data dari Miles dan Huberman yaitu *interactive mode.* Pada teknik analisa data ini terdiri tiga komponen yaitu reduksi data (data *reduction*), penyajian data (data *display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan *(drawing and verifying conclusions)* (Punch, 1998:202-204 dalam Pawito, (2007:104).

Gambar 3.1

Teknik Analisa Data



Sumber: Sugiyono, 2011:247

Keterangan:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*): Data dan informasi yang didapatkan hasil pengumpulan dari observasi, wawancara secara mendalam, dokumentasi, internet searching yang dijadikan bahan masalah.

2. Reduksi data (*Data Reduction*): mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema danpolanya. “Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.” (Sugiyono, 2011:247)

3. Penyajian data (*Data Display*): Data yang terkumpul dan telah dikelompokkan itu kemudian disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.

4. Penarikan dan pengujian kesimpulan (*Drawing And Verifying Conclusions*): Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai Pengumpulan data Penyajian data Reduksi data Penarikan/pengujian kesimpulan dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian

3.6 Lokasi dan waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Auto 2000 Soekarno Hatta Bandung Jl.Soekarno-Hatta No. 145, Bandung, 40223

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan. Terhitung dari bulan Februari 2018 sampai Juli 2018. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga penyelesaian hasil penelitian.

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
	Penulisan BAB I																								
	Bimbingan																								
	Penulisan BAB II																								
	Bimbingan																								
4	Pengumpulan Data Lapangan																								
	Penulisan BAB III																								
	Bimbingan																								
6	Seminar UP																								
7	Wawancara																								
	Penulisan BAB IV																								
	Bimbingan																								
	Penulisan BAB V																								
	Bimbingan																								
10	Penyusuan Keseluruhan Draft																								
11	Sidang Skripsi																								

Sumber : Peneliti, 2018